

PENGEMBANGAN KAPASITAS BUMDES DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (STUDI KASUS DESA SIMPANG SUNGAI DUREN KECAMATAN JAMBI LUAR KOTA KABUPATEN MUARO JAMBI)

Oleh :

Muhammad Nur¹⁾, Dadang Hikmah Purnama²⁾

^{1,2}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya

¹email: m.nur9678@gmail.com

²email: dhepur@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 25 Maret 2025

Revisi, 3 Agustus 2025

Diterima, 6 Agustus 2025

Publish, 15 September 2025

Kata Kunci :

Pengembangan Kapasitas,
BUMDes,
Kesejahteraan Masyarakat,
Strategi Pengelolaan,
Keberlanjutan.

ABSTRAK

Pengembangan kapasitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan kapasitas BUMDes Sinar Mulia Abadi di Desa Simpang Sungai Duren, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kapasitas BUMDes mencakup tiga dimensi utama, yaitu teknis, sosial, dan adaptif. Secara teknis, BUMDes mengalami kendala dalam manajemen keuangan dan pemasaran, sementara secara sosial, keterlibatan masyarakat masih perlu ditingkatkan. Dari aspek adaptif, BUMDes menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan kebijakan dan kondisi pasar. Implementasi strategi pengembangan kapasitas dilakukan melalui pelatihan manajemen, peningkatan transparansi keuangan, serta diversifikasi usaha untuk memastikan keberlanjutan bisnis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengelola BUMDes dan pemerintah desa dalam merancang kebijakan yang lebih efektif guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Corresponding Author:

Nama: Muhammad Nur

Afiliasi: Universitas Sriwijaya

Email: m.nur9678@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pembangunan desa merupakan salah satu prioritas dalam kebijakan pembangunan nasional guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata. Dalam konteks ini, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki peran strategis sebagai lembaga yang berfungsi mengelola potensi ekonomi desa secara mandiri dan berkelanjutan. BUMDes diharapkan mampu menjadi motor penggerak ekonomi desa dengan mengoptimalkan sumber daya lokal, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Oleh karena

itu, penguatan kapasitas BUMDes menjadi faktor kunci dalam mendukung efektivitas dan keberlanjutan lembaga ini. (Pemerintah Republik Indonesia, 2021a)

Pengembangan kapasitas BUMDes tidak hanya terbatas pada peningkatan keterampilan pengelola, tetapi juga mencakup penguatan institusi dan sistem organisasi. Menurut United Nations Development Programme (2009), peningkatan kapasitas harus dilakukan pada tiga level utama, yaitu individu, institusi sistem, dan organisasi, agar BUMDes dapat menjadi organisasi yang efektif,

efisien, dan berkelanjutan dalam mencapai tujuannya. Dengan peningkatan kapasitas yang tepat, BUMDes dapat menjalankan fungsinya dengan lebih optimal dalam mengelola usaha, menjalin kemitraan, serta beradaptasi dengan dinamika ekonomi dan sosial yang terus berkembang.

Desa Simpang Sungai Duren, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, memiliki BUMDes bernama Sinar Mulya Abadi yang didirikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. BUMDes ini memiliki berbagai unit usaha yang berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, seperti unit pengelolaan sampah rumah tangga, unit simpan pinjam dan layanan Payment Point Online Banking (PPOB). Unit PPOB ini mencakup pembayaran rekening listrik, PDAM, telepon, handphone prabayar, TV berlangganan, BPJS Kesehatan, hingga pembayaran multifinance. (Anggraini et al., 2024)

Meskipun memiliki berbagai unit usaha yang potensial, BUMDes Sinar Mulya Abadi menghadapi sejumlah tantangan dalam pengelolaannya. Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya pemahaman pengurus tentang prinsip-prinsip pengelolaan BUMDes, termasuk aspek pertanggungjawaban terhadap masyarakat dan pembentukan program usaha yang benar-benar bermanfaat bagi warga desa. Kurangnya kapasitas pengelola ini dapat menghambat optimalisasi potensi BUMDes dalam meningkatkan pendapatan asli desa. Selain itu, keterbatasan dalam manajemen keuangan dan pemasaran juga menjadi kendala yang dapat mengurangi daya saing BUMDes dalam menjalankan usahanya. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan kapasitas yang sistematis melalui pelatihan, pendampingan, serta kolaborasi dengan berbagai pihak guna meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan BUMDes. (Cahyani et al., 2019)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan kapasitas BUMDes Sinar Mulya Abadi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Simpang Sungai Duren. Dengan memahami berbagai aspek yang mendukung maupun menghambat pengembangan kapasitas BUMDes, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan usaha BUMDes dalam jangka panjang.

Dengan adanya kajian ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan dan strategi pengelolaan BUMDes yang lebih baik. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah desa dan pengelola BUMDes dalam meningkatkan efektivitas serta keberlanjutan usaha yang dijalankan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi desa-desa lain yang ingin mengembangkan BUMDes secara optimal guna mendukung kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan. Analisis yang dihasilkan dapat membantu mengidentifikasi tantangan serta peluang dalam pengelolaan BUMDes,

sehingga strategi yang diterapkan lebih sesuai dengan kondisi lokal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak positif dalam mendorong inovasi, kemandirian ekonomi desa, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode partisipatoris untuk merancang strategi pengembangan kapasitas BUMDes Sinar Mulya Abadi. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami kondisi sosial-ekonomi, tantangan yang dihadapi, serta peluang yang dapat dimanfaatkan dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Simpang Sungai Duren. Rencana aksi penelitian ini mencakup tahap penilaian kapasitas, perencanaan strategi, serta implementasi yang berkelanjutan. Adapun Penjelasan masing masing sebagai berikut:

1. Penilaian Kapasitas. Penilaian kapasitas (Capacity Assessment) dalam pengelolaan BUMDes bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam aspek manajerial, operasional, serta partisipasi masyarakat, sehingga dapat menentukan area yang memerlukan peningkatan kapasitas dan merumuskan strategi yang tepat untuk pengembangannya. Proses ini dilakukan melalui beberapa metode, termasuk self-assessment, di mana pengurus BUMDes secara mandiri menilai kompetensi mereka dalam mengelola usaha dan menerapkan prinsip tata kelola yang baik. Selain itu, metode wawancara dan diskusi kelompok melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti perangkat desa, masyarakat, dan mitra usaha, guna mendapatkan perspektif yang lebih luas mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi BUMDes. Sementara itu, analisis dokumen dilakukan dengan meninjau laporan keuangan, rencana bisnis, serta kebijakan operasional untuk menilai efektivitas sistem pengelolaan yang telah diterapkan. Dengan kombinasi metode ini, hasil penilaian kapasitas dapat menjadi dasar dalam merancang strategi peningkatan yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan BUMDes, sehingga mampu meningkatkan efektivitas operasional dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. (Aprillia, 2021)
2. Rencana Strategis. Rencana strategis pengembangan kapasitas BUMDes dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat mencakup beberapa tahapan penting yang dimulai dengan penyusunan program, termasuk perhitungan biaya dan rentang waktu pelaksanaan agar program berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Selanjutnya, dilakukan perencanaan intervensi pengembangan kapasitas, yang terdiri dari tahap assessment untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan, input

berupa pelatihan serta pendampingan teknis, proses implementasi program, output dalam bentuk peningkatan keterampilan pengurus dan efisiensi operasional BUMDes, serta outcomes yang mencerminkan peningkatan kinerja BUMDes dalam memberikan layanan ekonomi bagi masyarakat. Untuk memastikan keberhasilan program, dilakukan pengaturan monitoring dan evaluasi, dengan mengukur dampak jangka panjang (impact) seperti peningkatan pendapatan masyarakat, penguatan ekonomi desa, serta keberlanjutan usaha BUMDes dalam memberikan manfaat bagi warga desa. Dengan pendekatan ini, pengembangan kapasitas BUMDes dapat dilakukan secara sistematis dan memberikan hasil yang optimal dalam mendukung kesejahteraan masyarakat. (Taranchai Sunghanok, 2024)

3. Implementasi. Implementasi pengembangan kapasitas BUMDes dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dilakukan secara sistematis melalui perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan penilaian hasil. Dalam tahap implementasi, berbagai program peningkatan kapasitas seperti pelatihan manajemen, pengelolaan keuangan, digitalisasi layanan, serta penguatan partisipasi masyarakat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas operasional BUMDes. Proses ini diikuti dengan monitoring dan evaluasi guna memastikan bahwa setiap langkah yang diambil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Monitoring dilakukan melalui pengumpulan data secara berkala untuk menilai perkembangan program, sementara evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan berdasarkan indikator kinerja utama (Key Performance Indicators/KPI), seperti peningkatan pendapatan BUMDes, efisiensi layanan, serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Selain itu, evaluasi juga berfungsi untuk mengidentifikasi kendala dan merumuskan strategi perbaikan guna memastikan keberlanjutan dan optimalisasi peran BUMDes sebagai penggerak ekonomi desa. Dengan implementasi dan evaluasi yang tepat, pengembangan kapasitas BUMDes dapat memberikan manfaat yang nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. (Sutopo, 2024)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian Kapasitas BUMDes Sinar Mulia Abadi

Penilaian kapasitas (Capacity Assessment) merupakan langkah penting dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pengelolaan BUMDes. Proses ini bertujuan untuk menilai sejauh mana kapasitas yang dimiliki oleh pengelola BUMDes dalam menjalankan usahanya serta menentukan area yang membutuhkan peningkatan kapasitas. Dengan melakukan penilaian yang sistematis, strategi peningkatan kapasitas dapat dirancang secara lebih efektif dan berkelanjutan. (Rusli & Armansyah, n.d.)

Tujuan utama dari penilaian kapasitas BUMDes adalah untuk memastikan bahwa badan usaha milik desa mampu beroperasi secara optimal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam proses ini, penilaian kapasitas menjadi alat yang penting untuk mengidentifikasi kekuatan yang perlu dipertahankan dan ditingkatkan, serta kelemahan yang harus diperbaiki agar tidak menghambat perkembangan BUMDes. Kekuatan dapat mencakup aspek seperti tata kelola yang transparan, keberlanjutan usaha, serta dukungan penuh dari masyarakat dan pemerintah desa. Sementara itu, kelemahan bisa berupa keterbatasan modal, kurangnya kompetensi manajerial, atau rendahnya pemanfaatan teknologi dalam operasional bisnis. Dengan mengetahui faktor-faktor ini, pengelola BUMDes dapat menentukan strategi yang lebih tepat dalam mengembangkan usaha mereka. Selain itu, penilaian kapasitas juga berfungsi untuk menentukan area spesifik yang membutuhkan peningkatan kapasitas agar BUMDes dapat semakin berkembang. Dengan demikian, hasil penilaian kapasitas tidak hanya menjadi tolok ukur bagi kinerja BUMDes tetapi juga menjadi dasar dalam menyusun strategi peningkatan kapasitas yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan pendekatan yang sistematis, BUMDes dapat terus berkembang dan berkontribusi secara maksimal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. (Alkadafi et al., 2023)

Metode yang digunakan dalam melakukan penilaian kapasitas melalui : Self-Assessment: dimana pengurus BUMDes Sinar Mulia Abadi melakukan penilaian mandiri terhadap kompetensi dan pengelolaan usaha. Wawancara dan diskusi kelompok dengan melibatkan stakeholder, termasuk pemerintah desa dan masyarakat, untuk mendapatkan pandangan yang lebih luas. Selanjutnya dilakukan analisis dokumen: meninjau laporan keuangan, rencana bisnis, dan kebijakan operasional untuk menilai keberlanjutan usaha BUMDes. Metode ini memungkinkan penilaian dilakukan secara objektif dan berbasis data yang valid. (Rusli & Armansyah, n.d.)

Indikator Penilaian Kapasitas. Indikator penilaian dalam pengembangan kapasitas BUMDes Sinar Mulia Abadi mencakup beberapa aspek utama yang digunakan untuk mengukur efektivitas operasional dan dampak usaha terhadap kesejahteraan masyarakat. Indikator penilaian bermanfaat dalam pengembangan kapasitas BUMDes sangat penting untuk memastikan efektivitas, transparansi, dan keberlanjutan usaha BUMDes. Berikut adalah indikator yang digunakan dalam penilaian kapasitas BUMDes:

Tabel 1. Indikator Penilaian Kapasitas BUMDes Sinar Mulia Abadi

No	Indikator	Parameter Penilaian	Sumber Data	Skor (1-5)
1	Kapasitas Manajerial	Kemampuan perencanaan dan	Wawancara, self-	4

		pengelolaan usaha	assessment	
2	Kapasitas Keuangan	Keterampilan pencatatan keuangan dan transparansi	Laporan keuangan, wawancara	4
3	Kapasitas Pemasaran	Efektivitas pemasaran dan akses pasar	Analisis data penjualan	4
4	Keberlanjutan Usaha	Stabilitas usaha dan inovasi bisnis	Laporan operasional	4

Skor diberikan berdasarkan hasil penilaian untuk setiap indikator guna mengetahui aspek yang perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil penilaian, langkah-langkah yang akan dilakukan tindak lanjut penilaian kapasitas meliputi; penyusunan program pelatihan berdasarkan area yang membutuhkan peningkatan kapasitas, pengembangan sistem pendampingan bagi pengelola BUMDes untuk meningkatkan keterampilan manajerial dan operasional, penyusunan kebijakan dan prosedur operasional yang lebih efektif guna meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.

Penilaian kapasitas BUMDes Sinar Mulia Abadi di Desa Simpang Sungai Duren pada tahap *Exploration and Identification* dilakukan dengan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kapasitas pengelolaan usaha. Faktor internal mencakup keterampilan manajerial pengurus, transparansi keuangan, efektivitas operasional, serta keberlanjutan unit usaha yang dijalankan, seperti pengelolaan sampah rumah tangga dan layanan Payment Point Online Banking (PPOB). Sementara itu, faktor eksternal meliputi dukungan pemerintah desa, partisipasi masyarakat, regulasi terkait BUMDes, serta dinamika pasar yang memengaruhi permintaan terhadap layanan yang disediakan. Dengan mengkaji kedua faktor ini, dapat diketahui tantangan utama yang dihadapi serta potensi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kapasitas BUMDes dalam mendukung kesejahteraan masyarakat desa secara lebih optimal. (UNDP, 2009)

Pada tahap *Data Gathering and Analysis*, penilaian kapasitas BUMDes Sinar Mulia Abadi di Desa Simpang Sungai Duren dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber guna mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai kinerja dan tantangan yang dihadapi. Data diperoleh melalui self-assessment oleh pengurus BUMDes, wawancara dengan pemerintah desa dan masyarakat, serta analisis dokumen seperti laporan keuangan, rencana bisnis, dan kebijakan operasional. Temuan yang dianalisis mencakup kapasitas manajerial, kapasitas keuangan, kapasitas pemasaran, dan keberlanjutan usaha, dengan masing-masing aspek dinilai berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Hasil analisis ini membantu mengidentifikasi kelemahan yang perlu diperbaiki serta potensi yang dapat dikembangkan guna meningkatkan efektivitas pengelolaan BUMDes dalam mendorong kesejahteraan masyarakat desa.

Pada tahap *Utilization*, hasil penilaian kapasitas BUMDes Sinar Mulia Abadi di Desa Simpang Sungai Duren dimanfaatkan untuk merancang strategi peningkatan kapasitas yang berkelanjutan. Berdasarkan temuan dari tahap analisis, langkah-langkah yang diambil meliputi penyusunan program pelatihan bagi pengurus untuk meningkatkan keterampilan manajerial dan keuangan, penguatan sistem transparansi dalam pencatatan keuangan, serta pengembangan strategi pemasaran guna memperluas jangkauan layanan. Selain itu, dilakukan perbaikan dalam kebijakan operasional dan inovasi model bisnis agar unit usaha yang dikelola lebih stabil dan memiliki daya saing tinggi. Implementasi strategi ini juga didukung dengan sistem monitoring dan evaluasi berkala untuk memastikan efektivitas program serta melakukan penyesuaian jika diperlukan, sehingga BUMDes dapat terus berkembang dan memberikan manfaat maksimal bagi kesejahteraan masyarakat desa. (Pemerintah Republik Indonesia, 2021b)

Penilaian kapasitas BUMDes merupakan proses penting dalam memastikan keberlanjutan usaha dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Dengan pendekatan yang sistematis, BUMDes dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan daya saing dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat. Dengan adanya sistem penilaian yang terstruktur, diharapkan BUMDes dapat lebih optimal dalam menjalankan fungsinya sebagai motor penggerak ekonomi desa dan meningkatkan taraf hidup masyarakat secara berkelanjutan.

Rencana dan Strategi Pengembangan Kapasitas BUMDes

BUMDes Sinar Mulia Abadi di Desa Simpang Sungai Duren memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui berbagai unit usaha. Namun, untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas operasionalnya, diperlukan pengembangan kapasitas yang sistematis. Rencana dan strategi pengembangan kapasitas ini dilakukan melalui pendekatan yang komprehensif dan dirancang dengan mempertimbangkan aspek manajerial, keuangan, pemasaran, serta keberlanjutan usaha. Dalam aspek manajerial, pengelola BUMDes diberikan pelatihan terkait perencanaan bisnis, kepemimpinan, serta tata kelola organisasi yang baik guna memastikan efektivitas operasional. Sementara itu, pada aspek keuangan, diterapkan sistem pencatatan yang transparan dan akuntabel, serta dilakukan pelatihan pengelolaan keuangan untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan modal dan keuntungan. Dengan sistem keuangan yang tertata dengan baik, BUMDes dapat lebih mudah mengakses sumber pendanaan, baik dari pemerintah, swasta, maupun program kemitraan lainnya. (Anggraini et al., 2024)

Selain itu, strategi pemasaran menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya saing unit usaha

BUMDes. Upaya ini dilakukan dengan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital, seperti pemasaran melalui media sosial dan platform e-commerce, untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Selain itu, kemitraan dengan pelaku usaha lokal dan program pemerintah juga diperkuat guna meningkatkan distribusi produk serta memperluas jaringan usaha. Dalam aspek keberlanjutan, BUMDes didorong untuk menerapkan prinsip ekonomi berkelanjutan dengan memanfaatkan potensi lokal secara optimal tanpa merusak lingkungan serta melibatkan masyarakat dalam pengembangan usaha. Dengan strategi ini, BUMDes Sinar Mulia Abadi dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi kesejahteraan masyarakat Desa Sumpang Sungai Duren. (Rusli & Armansyah, n.d.)

Pengembangan kapasitas BUMDes dilakukan melalui perencanaan yang mencakup identifikasi kebutuhan, penetapan prioritas, serta penyusunan strategi implementasi. Langkah awal dalam proses ini adalah mengidentifikasi kelemahan yang ada serta peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja BUMDes. Setelah itu, ditetapkan program pelatihan dan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan pengelola, seperti manajemen usaha, keuangan, dan pemasaran. Implementasi strategi pengembangan kapasitas juga melibatkan kolaborasi dengan pemerintah desa, lembaga pendamping, serta pihak swasta guna memperkuat ekosistem usaha BUMDes. Dengan perencanaan yang matang dan dukungan dari berbagai pihak, diharapkan BUMDes dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat desa.

Penyusunan Program, Biaya, dan Rentang Waktu. Penyusunan program dilakukan untuk memastikan keberhasilan pengembangan kapasitas, setiap kegiatan yang direncanakan disertai dengan estimasi biaya dan jadwal pelaksanaan. Program pelatihan dan pendampingan disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan spesifik pengelola BUMDes.

Tabel 2. Rincian Program, Biaya, dan Rentang Waktu

No	Program/Kegiatan	Biaya (Rp)	Rentang Waktu
1	Pelatihan Manajemen Keuangan	5.000.000	Januari – Maret
2	Peningkatan Kapasitas Pemasaran	7.500.000	April – Juni
3	Penyusunan SOP Operasional	3.000.000	Juli – September
4	Evaluasi dan Monitoring	4.000.000	Oktober – Desember

Tahapan berikutnya adalah monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas program yang telah dijalankan. Evaluasi dilakukan melalui pengukuran indikator kinerja utama, termasuk peningkatan pendapatan, efisiensi operasional, dan keterlibatan masyarakat dalam program BUMDes. Intervensi juga perlu dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak, seperti pemerintah desa, akademisi, dan tenaga ahli yang

dapat memberikan wawasan serta pelatihan dalam aspek-aspek tertentu. Intervensi ini mencakup pelatihan teknis, penguatan sistem akuntabilitas, serta pengembangan inovasi bisnis.

Pengembangan kapasitas dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari assessment hingga impact, guna memastikan dampak positif yang berkelanjutan.

Tabel 3. Tahapan Pengembangan Kapasitas

Tahap	Deskripsi
Assessment	Mengidentifikasi kondisi awal dan kebutuhan pengembangan
Input	Penyediaan sumber daya, pelatihan, dan pendampingan
Proses	Implementasi program pengembangan kapasitas
Output	Hasil langsung dari program, seperti peningkatan keterampilan pengurus
Outcomes	Dampak jangka menengah, seperti peningkatan efisiensi dan pendapatan
Impact	Dampak jangka panjang terhadap kesejahteraan masyarakat desa

Implementasi strategi pengembangan kapasitas BUMDes dilakukan dengan pendekatan partisipatif untuk memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil mencerminkan kebutuhan dan potensi lokal. Pengurus BUMDes terlibat secara aktif dalam menyusun rencana, menjalankan program, serta mengevaluasi hasil yang telah dicapai. Dengan keterlibatan langsung ini, mereka dapat lebih memahami tantangan yang dihadapi serta mencari solusi yang paling sesuai dengan kondisi desa. Selain itu, pelibatan stakeholder, seperti pemerintah desa, lembaga keuangan, akademisi, serta komunitas lokal, menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan program. Kolaborasi dengan berbagai pihak ini membantu BUMDes mendapatkan sumber daya tambahan, baik dalam bentuk pendanaan, pelatihan, maupun jaringan pemasaran untuk pengembangan usaha. (Febryani et al., 2019)

Keberhasilan strategi pengembangan kapasitas sangat bergantung pada komitmen pengelola BUMDes dalam menjalankan setiap program dengan konsisten dan transparan. Dukungan dari pemerintah desa, baik dalam regulasi maupun bantuan teknis, juga menjadi elemen penting yang dapat mempercepat proses pengembangan kapasitas. Selain itu, keberhasilan program ini tidak terlepas dari peran aktif masyarakat dalam mendukung serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh BUMDes. Semakin besar partisipasi masyarakat, semakin tinggi pula dampak positif yang dapat dirasakan, baik dalam peningkatan ekonomi, pemberdayaan tenaga kerja lokal, maupun penguatan kemandirian desa secara keseluruhan. Dengan pendekatan yang inklusif dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat, BUMDes dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat nyata bagi kesejahteraan desa. (Zega & Tanjung, 2024)

Evaluasi dilakukan setelah implementasi untuk mengukur efektivitas program yang telah dijalankan. Jika ditemukan kendala atau aspek yang perlu diperbaiki, strategi pengembangan kapasitas dapat disesuaikan untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Rencana dan strategi pengembangan kapasitas BUMDes Sinar Mulia Abadi dirancang untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan usaha yang dijalankan. Dengan implementasi yang terstruktur dan berbasis data, diharapkan BUMDes dapat semakin berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan. (Hasanah, 2019)

Implementasi dan Monitoring BUMDes

Implementasi pengembangan kapasitas BUMDes Sinar Mulya Abadi di Desa Simpang Sungai Duren merupakan strategi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui optimalisasi peran BUMDes dalam mengelola unit usaha secara efektif dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, pengembangan kapasitas mencakup tiga dimensi utama, yaitu teknis, sosial, dan adaptif sebagaimana dijelaskan oleh (Morgan, 2006). Setiap dimensi memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan BUMDes, sehingga mampu memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat desa. Dengan adanya strategi pengembangan kapasitas yang tepat, diharapkan BUMDes dapat menjadi motor penggerak ekonomi desa yang dapat berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pembangunan desa secara lebih mandiri. (Alam & Prawitni, 2015)

Dimensi teknis dalam pengembangan kapasitas BUMDes mencakup berbagai aspek yang berhubungan dengan peningkatan keterampilan manajerial dan operasional pengurus BUMDes. Beberapa langkah konkret yang dilakukan dalam penguatan kapasitas teknis di BUMDes Sinar Mulya Abadi antara lain pelatihan keuangan, manajemen usaha, serta pemanfaatan teknologi digital dalam transaksi bisnis seperti layanan Payment Point Online Banking (PPOB). Selain itu, pengelolaan unit usaha pengolahan sampah rumah tangga juga memerlukan keterampilan teknis dalam pengolahan limbah agar lebih bernilai ekonomi. Dengan adanya peningkatan kapasitas teknis ini, BUMDes dapat lebih profesional dalam mengelola bisnisnya, sehingga mampu meningkatkan efisiensi operasional dan menghasilkan keuntungan yang lebih besar bagi desa.

Dimensi sosial dalam pengembangan kapasitas BUMDes berfokus pada peningkatan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan terkait BUMDes. Keberhasilan BUMDes sangat bergantung pada dukungan dan partisipasi aktif masyarakat, baik sebagai konsumen, pekerja, maupun mitra usaha. Di Desa Simpang Sungai Duren, upaya yang dilakukan dalam dimensi sosial meliputi transparansi dalam

pelaporan keuangan, sosialisasi program kerja BUMDes kepada masyarakat, serta peningkatan peran masyarakat dalam perencanaan dan pengembangan unit usaha yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Dengan adanya keterlibatan masyarakat yang lebih luas, rasa memiliki terhadap BUMDes semakin meningkat, sehingga kepercayaan dan dukungan terhadap program-program BUMDes menjadi lebih kuat.

Dimensi adaptif dalam pengembangan kapasitas BUMDes berkaitan dengan kemampuan organisasi untuk merespons perubahan lingkungan eksternal, baik dari segi regulasi, teknologi, maupun dinamika pasar. Dalam hal ini, BUMDes Sinar Mulya Abadi harus mampu menyesuaikan strategi bisnisnya agar tetap relevan dan kompetitif. Misalnya, dengan adanya perubahan pola konsumsi masyarakat yang semakin beralih ke sistem digital, BUMDes dapat mengembangkan layanan berbasis teknologi seperti pembayaran online dan pengelolaan sampah berbasis aplikasi. Selain itu, fleksibilitas dalam menghadapi tantangan seperti fluktuasi harga bahan baku atau kebijakan pemerintah juga menjadi bagian penting dari pengembangan kapasitas adaptif. Dengan meningkatkan kemampuan adaptasi ini, BUMDes dapat terus bertahan dan berkembang meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan eksternal.

Pada tahap implementasi dan monitoring BUMDes Sinar Mulya Abadi selanjutnya dengan menggunakan *Model Result-Based Management (RBM)* bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas dan efektivitas manajemen dalam mencapai hasil yang optimal. Langkah awal dalam implementasi *RBM* adalah menentukan hasil yang realistis sesuai dengan kapasitas dan potensi BUMDes. Dalam hal ini, BUMDes Sinar Mulya Abadi menetapkan tujuan utama seperti peningkatan pendapatan asli desa, efisiensi operasional, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui unit usaha yang dikelola. Dengan adanya tujuan yang jelas, setiap program dan kegiatan dapat diarahkan untuk mencapai hasil yang lebih terukur dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa.

Monitoring kemajuan dilakukan dengan mengukur pencapaian hasil berdasarkan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Proses ini mencakup pengumpulan data secara berkala mengenai perkembangan usaha, efektivitas program pelatihan bagi pengelola, serta keterlibatan masyarakat dalam aktivitas BUMDes. Hasil monitoring dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan untuk mengevaluasi apakah strategi yang diterapkan sudah efektif atau perlu dilakukan penyesuaian. Dengan pendekatan berbasis hasil, BUMDes dapat mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dan segera mengambil langkah perbaikan guna memastikan program berjalan sesuai rencana.

Penggunaan hasil monitoring dalam pengambilan keputusan manajemen menjadi aspek

penting dalam RBM. Data dan temuan yang diperoleh dari evaluasi digunakan untuk memperbaiki strategi operasional, meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha, serta mengoptimalkan sumber daya yang tersedia. Selain itu, BUMDes juga bertanggung jawab dalam melaporkan kinerja manajemen kepada pemerintah desa dan masyarakat sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas. Dengan implementasi RBM yang baik, BUMDes Sinar Mulia Abadi dapat memastikan bahwa setiap kebijakan dan keputusan yang diambil berbasis data dan berdampak positif terhadap keberlanjutan usaha serta kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, implementasi pengembangan kapasitas BUMDes melalui ketiga dimensi tersebut akan memperkuat peran BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Simpang Sungai Duren. Peningkatan kapasitas teknis akan memastikan pengelolaan usaha yang lebih profesional, kapasitas sosial akan mendorong partisipasi aktif masyarakat, sedangkan kapasitas adaptif akan memungkinkan BUMDes untuk tetap kompetitif dan relevan dalam menghadapi perubahan lingkungan. Dengan pendekatan yang holistik ini, BUMDes tidak hanya berperan sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai agen pembangunan desa yang berkelanjutan, sehingga kesejahteraan masyarakat dapat terus meningkat dalam jangka panjang.

4. KESIMPULAN

Pengembangan kapasitas BUMDes Sinar Mulia Abadi di Desa Simpang Sungai Duren merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kapasitas mencakup tiga aspek utama, yaitu teknis, sosial, dan adaptif. Kendala dalam manajemen keuangan dan pemasaran, rendahnya partisipasi masyarakat, serta tantangan dalam menghadapi perubahan kebijakan dan kondisi pasar menjadi faktor yang perlu segera diatasi. Oleh karena itu, strategi penguatan kapasitas yang diterapkan, seperti pelatihan manajemen, peningkatan transparansi keuangan, dan diversifikasi usaha, menjadi langkah penting untuk memastikan keberlanjutan BUMDes. Dengan implementasi strategi yang tepat, diharapkan BUMDes dapat berperan lebih optimal dalam mendukung pembangunan ekonomi desa serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

5. REFERENSI

Alam, A. S., & Prawitni, A. (2015). Pengembangan kapasitas organisasi dalam peningkatan kualitas pelayanan publik dinas kehutanan dan perkebunan kabupaten bone. *Government: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 8(2), 93–104.

Alkadafi, M., Afrizal, A., & April, M. (2023). Pengembangan Kapasitas Pengelola Badan

Usaha Milik Desa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Indonesia*, 5(1), 1–13.

- Anggraini, A., Rosmanidar, E., & Mutia, A. (2024). *PERAN BUMDES DALAM MENDORONG EKONOMI MASYARAKAT (Desa Simpang Sungai Duren Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi)*. 8(9), 193–203.
- Aprillia, F. (2021). Penanganan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Melalui Pengembangan Kerja Sama Untuk Meningkatkan Usaha Desa Di Desa Torgamba Labuhan Batu Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Sosial Dan Politik [JIMSIPOL]*, 1(3), 1–9. <http://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimsipol/article/view/476>
- Cahyani, E., Guspul, A., & Wijayanti, R. (2019). Analisa Pengaruh BUMDes dalam Menopang Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo (Studi Empiris Pada Bumdes Silatri Indah Desa Beran Dan Bumdes Srikandi Desa Ropoh). *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1), 32–39.
- Febryani, H., Nurmalia, R., Lesmana, I. M. I., Ulantari, N. K. W., Dewi, D. P. Y. P., & Rizky, N. (2019). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa Abiantuwung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 8(1), 95–103. <https://doi.org/10.23887/jinah.v8i1.19865>
- Hasanah, N. (2019). Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Melirang Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. *QIEMA: Qomaruddin Islamic Economy Magazine*, 5(1), 14–45.
- Morgan. (2006). *What Do We Know About Capacity Building?, An Overview of Existing Knowledge and Good Practice, World Health Organization*. Geneva: Departement of Health Service Provision.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2014). *Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa*.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2021a). *Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. Panduan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2021b). *Peraturan Pemerintah No. 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa*.
- Rusli, I. A., & Armansyah, Y. (n.d.). Identifikasi Strategi Badan Usaha Milik Desa Terhadap Pengelolaan Sampah Di Desa Simpang Sungai Duren Kabupaten Muaro Jambi Identified Strategy of Village *E-Journal.Lp2M.Uinjambi.Ac.Id*, 35–50. <https://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojs/index.php/de>

- mos/article/view/1299%0Ahttps://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojs/index.php/development/article/download/1299/660
- Sutopo, D. S. (2024). Menuju Desa Sejahtera (Welfare Village): Pemberdayaan Pembangunan Pedesaan Melalui Perencanaan Ruang Partisipatif Berbasis Potensi Desa. *Journal Education and Development*, 12(2), 274–280.
- Taranchai Sunghanok. (2024). Examining Role of Service Performance and Price Strategy on Business Performance. *JCRBE (Journal of Current Research in Business and Economics) Volume*, 3(1), 6.
- UNDP. (2009). *Capacity Asssesment and Development*.
- Zega, Y. S., & Tanjung, F. S. (2024). Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Simpang Limo Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi Program Studi Ekonomi Syariah , Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha. *Kebijakan Ekonomy*, 8(1), 12392–12400.